

Hubungan Antara Husnuzan dan Motivasi Belajar Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi

Murtiningsih^{1*}, Joko Kuncoro², and Retno Anggraini³

^{1,2,3}) Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

* Corresponding Author: Murtiningsih. Email: murtiningsih@std.unissula.ac.id.

Abstrak

Husnuzan bukan sekedar berpikir positif karena melibatkan seluruh potensi fitrah manusia dan keyakinannya kepada Allah SWT. Motivasi belajar intrinsik sangat penting dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Idealnya belajar didorong oleh kesadaran mencari ilmu sebagai ibadah (Anggraini, 2019). Sementara, prokrastinasi adalah perilaku merugikan karena tidak memanfaatkan waktu (Al-'Asr: 1-3). Melalui *simple random sampling* didapatkan 57 subjek mahasiswa Fakultas Agama Islam yang mengerjakan skripsi. Tiga alat ukur yang dibuat: Skala husnuzan (Rusydi, 2012), skala prokrastinasi akademik (Ferrari, Jhonson, McCown, 1995), modifikasi skala motivasi belajar intrinsik (Widiarti & Diponegoro, 2021). Hasil uji regresi berganda menunjukkan adanya hubungan signifikan antara husnuzan, motivasi belajar intrinsik, dan prokrastinasi akademik ($R= 0,520$, $F_{hitung} = 10,005$, $p<0,01$). Uji korelasi parsial menunjukkan hubungan negatif husnuzan dengan prokrastinasi akademik secara signifikan ($r_{x1y} = -0,432$, $p<0,01$). Demikian pula uji korelasi parsial antara motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik menunjukkan hubungan negatif yang signifikan ($r_{x2y} = -0,452$, $p<0,01$).

Kata Kunci: Husnuzan, Motivasi Belajar Intrinsik, Prokrastinasi Akademik.

Abstract

Husnuzan is not just positive thinking because it involves all the potential of human nature and belief in Allah SWT. Intrinsic learning motivation is very important for students to complete their thesis. Ideally, learning is driven by the awareness of seeking knowledge as worship (Anggraini, 2019). Meanwhile, procrastination is a behavior that causes losses due to not utilizing time (Al-'Asr: 1-3). Through simple random sampling, this was obtained. 57 subjects were students from the Faculty of Islamic Studies who were working on their thesis. Three measuring instruments were created: the Husnuzan scale (Rusydi, 2012), the academic procrastination scale (Ferrari, Jhonson, McCown, 1995), modified intrinsic learning motivation scale (Widiarti & Diponegoro, 2021). The results of the multiple regression test show that there is a significant relationship between husnuzan, intrinsic learning motivation, and academic procrastination ($R= 0.520$, $F_{count} = 10.005$, $p<0.01$). The partial correlation test shows a significant negative relationship between husnuzan and academic procrastination ($r_{x1y} = -0.432$, $p<0.01$). Likewise, the partial correlation test between intrinsic learning motivation and academic procrastination shows a significant negative relationship ($r_{x2y} = -0.452$, $p<0.01$).

Keywords: Husnuzan, Intrinsic Learning Motivation, Academic Procrastination

1. Pendahuluan

Mahasiswa adalah salah satu peserta didik yang menimba ilmu di perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia pada mahasiswa. Perguruan tinggi juga memiliki nilai-nilai yang mendorong pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pemikiran dan tindakan dalam kepemimpinan bangsa (Jannah & Muis, 2014). Mahasiswa yang berada di perguruan tinggi, terutama pendidikan program studi S1 umumnya berusia 19-24 tahun. Usia 19-24 tahun, termasuk di tahap perkembangan dewasa awal (Santrock, 2003).

Mahasiswa yang menyelesaikan skripsi sering mengalami kendala, sehingga secara tidak langsung hal tersebut menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Kendala-kendala menyusun skripsi sering dianggap sebagai beban yang berat. Akibatnya kesulitan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif, sehingga dapat menghilangkan motivasi. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa menunda menulis skripsinya. Haris, Muliati, & Nur (2023), menemukan mahasiswa biasa melakukan prokrastinasi akademik terutama ketika harus mulai menyusun skripsi. Sesuai dengan bukti hasil penelitian oleh Sari, AB, & Chalidaziah (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir memiliki perilaku prokrastinasi sedang pada 64 mahasiswa sebesar 52,3 persen, dan tingkat tinggi pada 57 siswa yaitu 46,34 persen. Sebagian mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu 2 siswa yaitu sebesar 1,63 persen, dan sangat rendah yaitu 0 persen.

Kebiasaan menunda mengartikan bahwa terdapat faktor yang mendorong individu melakukan prokrastinasi. Rahayu & Mahendra (2023) menemukan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa semester akhir melakukan prokrastinasi akademik saat mengerjakan skripsi yaitu karena hal mengatur waktu yang buruk, kesulitan mengerjakan skripsi, kurangnya motivasi dan adanya perubahan pada suasana hati. Dwihandini, Marhaeni & Suarnajay (2013) mengutarakan masalah utama pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi adalah motivasi diri. Terbentuknya motivasi, mampu memudarkan rasa malas terhadap penundaan. Sesuai dengan pernyataan Azar (2013) yang menuturkan hal yang sama yaitu jika ada motivasi, individu akan menyelesaikan kewajibannya terlebih dahulu daripada melakukan hal lain. Memiliki motivasi akan terhindari dari perilaku prokrastinasi. Motivasi memegang peranan penting, terutama dalam skripsi. Penjelasan Djamarah, (2008) konsep belajar motivasi intrinsik merupakan bagian dari motivasi yang mendorong mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan belajar, sehingga terhindar dari adanya keinginan untuk melakukan penundaan

Idealnya belajar didorong oleh kesadaran mencari ilmu sebagai ibadah, Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk beribadah dan menjadi khalifah, yang tentu untuk melaksanakannya membutuhkan ilmu. Dapat dipahami bahwa semua manusia wajib untuk belajar. Adanya motivasi dan kemauan atau niat yang kuat serta lurus dalam diri individu, akan membantu individu mengatasi permasalahan, dengan mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan dan menghadapi tantangan hidup yang mungkin dirasa tidak menyenangkan (Anggraini, 2019). Bila dikaitkan dengan permasalahan mahasiswa yang harus mengerjakan skripsi, maka dibutuhkan dorongan kuat atau niat sungguh-sungguh dari individu dalam memulai aktivitas yang sehat, dan menghindari perilaku menunda-nunda, sehingga individu mampu mengendalikan dan mengatasi permasalahan serta terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik.

Peneliti melakukan wawancara pada 3 mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan didapatkan kesimpulan sementara bahwa subjek wawancara memiliki masalah prasangka, atau dalam perspektif Islam disebut istilah *zan*. Husnuzan atau prasangka baik merupakan landasan untuk memiliki pola pikir dan niat yang lurus dalam perspektif Islam. Husnuzan merupakan hasil proses dinamis yang terjadi di dalam *Qalb* dan melibatkan *Aql*, serta berbagai potensi luhur yang merupakan inti kemanusiaan dan istimewanya manusia (*fitrah*). *Qalb* dimaksudkan adalah hati yang memiliki fungsi untuk berfikir dan memahami, melibatkan fungsi emosi, fungsi sensor, fungsi indra, dan fungsi mengenali (Anggraini, 2019). Demikian dapat dipahami bahwa husnuzan berbeda dengan berpikir positif yang merupakan hasil proses kognitif di kepala saja (*rasio*).

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan hasil temuan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai dasar rujukan perbandingan dan kajian. Dewi (2020) meneliti hubungan antara berpikir positif dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $r_{xy} -0,297$ dengan taraf signifikansi $0,004$ ($p < 0,01$). Sehingga, ada hubungan negatif yang signifikan antara berpikir positif dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi berpikir positif, maka semakin rendah kecenderungan terhadap prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya. Perbedaan penelitian kali ini dari penelitian sebelumnya yaitu: penelitian ini menggunakan variabel husnuzan sebagai variabel bebas dengan pengertian husnuzan sebagai landasan berpikir, bersikap dan berperilaku lurus dan baik, sesuai nilai-nilai Islam. Aspek-aspek yang digunakan peneliti berbeda dengan peneliti terdahulu yang menggunakan teori Albrecht (2009), sedangkan peneliti menggunakan aspek husnuzan dari Rusydi (2012). Perbedaan lainnya yaitu peneliti mengungkap permasalahan prokrastinasi dengan memfokuskan satu tugas akademik yaitu skripsi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung.

Peneliti menambahkan variabel motivasi belajar intrinsik, yang juga menjadi faktor dari prokrastinasi akademik. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan motivasi dan prokrastinasi akademik oleh Widiarti & Diponegoro (2021). Hasilnya menunjukkan adanya hubungan dengan $r_{xy} 0,413$ dengan signifikansi $0,001$ ($p < 0,05$). Tampak bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Dimana semakin tinggi motivasi intrinsik, maka prokrastinasi akademik rendah dan berlaku sebaliknya. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan tema motivasi intrinsik dengan konsep belajar, walaupun isi dan aspeknya sama-sama menggunakan teori dari Hirst, (1988). Perbedaan lainnya yaitu subjek penelitian sebelumnya dilakukan pada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), sedangkan peneliti ingin melakukan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam yang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Sultan Agung.

Febriyant & Soentjningsih (2023), juga meneliti hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa rantau yang berkuliah di UKSW. Didapatkan nilai $r_{xy} -0.392$ dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,05$). Hasilnya terdapat hubungan negatif yang signifikan. Hal ini dimaknai bahwa semakin rendah motivasi belajar maka prokrastinasi akademik akan semakin tinggi, dan berlaku sebaliknya. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu mengenai penambahan variabel husnuzan dan pada subjek penelitian. Peneliti mengungkap subjek mahasiswa yang mengerjakan skripsi baik mahasiswa rantau ataupun bukan, berbeda dengan peneliti sebelumnya yang memilih subjek mahasiswa rantau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara husnuzan dan motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Hal yang

membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin mengetahui ketiga variabel tersebut di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang mahasiswa didalamnya merupakan mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Pada beberapa penelitian sebelumnya berfokus pada mahasiswa yang mengerjakan tugas secara luas, dan dalam penelitian ini penulis merincinya pada tugas skripsi. Alasan penulis memilih topik prokrastinasi akademik adalah untuk dikaji sejauhmana peran husnuzan dan motivasi belajar intrinsik mengurangi kendala kesiapan mengerjakan skripsi yaitu masalah prokrastinasi akademik. Hipotesis penelitian ini terdapat 3 yaitu:

- Ada hubungan antara husnuzan dan motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.
- Ada hubungan negatif antara husnuzan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, dimana semakin tinggi husnuzan maka semakin rendah tingkat prokrastinasi yang dialami.
- Ada hubungan negatif antara motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, yang mana semakin tinggi motivasi belajar intrinsik maka semakin rendah tingkat prokrastinasi yang dialami.

2. Tinjauan Literatur

Prokrastinasi dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akademik. Prokrastinasi dibidang akademik seperti penugasan skripsi, tugas akhir, tugas harian, dan tugas-tugas bidang akademik. Prokrastinasi akademik pada dasarnya berarti perilaku prokrastinasi mahasiswa yang berkaitan dengan keterlambatan dalam melaksanakan kewajiban tugas. Haris dkk, (2023) menyatakan prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa akhir dikaitkan dengan penulisan skripsi. Ferrari dkk, (1995) menyebutkan karakteristik mahasiswa lainnya yang melakukan prokrastinasi seperti mengerjakan tugas mendekati batas waktu, memilih kegiatan yang menyenangkan seperti, bermain *game online*, menonton film, dan lainnya. Prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif karena mahasiswa akan membuang-buang waktu, dan tidak maksimal dalam penyelesaian tugas. Penjelasan Mulyana dkk, (2022) bahwa prokrastinasi mungkin dapat menghilangkan stres dalam jangka pendek, namun prokrastinasi yang berkepanjangan dapat menimbulkan tekanan psikologis seperti cemas dan rasa bersalah karena gagal menyelesaikan tugasnya. Prokrastinasi menjadi perilaku yang merugikan, karena sia-sia dan menghabiskan waktu banyak secara percuma.

Lafal al-zan di Al-Qur'an tercatat sebanyak 67 kali, yaitu di 32 surah dalam 55 ayat dengan 23 bentuk lafal al-zan yang berbeda, dan paling banyak lafal Zanna sebanyak 10 kali (Al-Qur'an, 2024). Pengertian zan memiliki banyak makna dan bercabang dalam kebaikan maupun keburukan. Berdasarkan ayat Al-Qur'an sebagai referensi utama yang menyatakan husnuzan dalam beberapa ayat dan didapatkan 5 makna, yaitu dalam QS Al-Jatsiyah ayat 24 yang bermakna ragu-ragu, QS Baqarah ayat 249 yang bermakna yakin, QS At-Takwir ayat 24 yang bermakna menuduh, QS Fussilat ayat 22 yang bermakna mengira, dan QS An-Najm ayat 28 yang bermakna kedustaan.

Husnuzan melibatkan seluruh potensi fitrah diri manusia yang berfungsi bukan sekedar fungsi rasional dan otak, namun juga dalam hati (Anggraini, 2019), dan mengingat bahwa segala hal sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan yakin kepada-Nya, sehingga dengan berprasangka baik individu terhindar dari dosa dengan tidak mengikuti kaum musyrikin. Fitrah manusia dibekali

dengan potensi akal, pendengaran, penglihatan, hati, dan petunjuk ilahiyah, sebagai khalifah (QS. al-Baqarah/2: 30) atau pemegang amanat sebagai abdi Allah SWT (pengabd) (QS. az-Zariyat/51: 56). Rusydi (2012) menjelaskan bahwa husnuzan ada bila individu menerima apa yang Allah berikan tanpa rasa takut terhadap apa yang akan datang, sehingga manusia dapat terhindar dari beban hidup dan trauma dengan berpikir positif sebagai landasan berhusnuzan. Dalam kutipan Rusydi (2012) menyatakan husnuzan sama halnya dengan berpikir positif, namun penulis menemukan husnuzan dalam cakupan yang lebih luas dimana husnuzan lebih dari sekedar berpikir positif.

Motivasi adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia dan dilakukannya upaya untuk mencapai kebutuhan tersebut bisa terpenuhi. Sedangkan, motivasi intrinsik menurut Hirst, (1988) adalah arti dorongan yang lebih spesifik, dari bentuk dorongannya diikuti dengan tujuannya untuk menimbulkan perasaan yang menyenangkan dan nyaman atas dasar keinginan sendiri. Motivasi intrinsik dalam konsep belajar memiliki arti mengenai rasa keinginan dari dalam atau dari diri sendiri untuk bisa menyelesaikan tugas belajar dengan sempurna (Djamarah, 2008). Motivasi belajar intrinsik merupakan bagian dari motivasi dalam situasi belajar untuk memenuhi kebutuhan serta tujuan mahasiswa yaitu salah satunya menyelesaikan skripsi. Fungsi adanya motivasi intrinsik akan memberikan pengaruh terhadap proses belajar dalam penyelesaian tugas, sehingga dapat memperbaiki produktivitas belajar siswa (Pongoh, 2010). Mengingat bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh motivasi intrinsik individu. Jika dorongan intrinsik individu rendah dalam mengerjakan suatu tugas, maka perilaku individu yang dimunculkan adalah kemalasan sebagai akibat dari kurangnya motif dalam diri, yang menyebabkan tugas tidak dapat diselesaikan dengan sempurna.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan 2 variabel independen yaitu husnuzan dan motivasi belajar intrinsik dan 1 variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik.. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* untuk pengambilan sampel. Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung dengan populasi 96 mahasiswa. Pengambilan sampel subjek didapatkan dari tabel perumusan *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5 persen sebanyak 76 mahasiswa. Uji coba alat ukur dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi dengan populasi 240 mahasiswa dan diperoleh tabel perumusan *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5 persen sebanyak 148 mahasiswa sebagai sampel uji coba penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan 3 skala psikologi. Skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menggunakan aspek dari (Ferrari et al., (1995) yang terdiri dari 20 *item* dengan 12 *item favorable* dan 8 *item unfavorable*. Skala husnuzan menggunakan aspek dari Rusydi, (2012) yang terdiri dari 20 *item* dengan 7 *item favorable* dan 13 *item unfavorable*. Skala motivasi belajar intrinsik menggunakan aspek dari Hirst, (1988) yang terdiri dari 18 *item* dengan 9 *item favorable* dan 9 *item unfavorable*. Setelahnya dilakukan uji kelayakan *item-item* sebagai alat ukur instrument penelitian dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25.0*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik untuk dapat data dari hasil penelitian dan guna menjawab hipotesis penelitian. Peneliti menggunakan teknik

regresi berganda dan korelasi parsial untuk menguji ketiga hipotesis dari penelitian. Analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis pertama penelitian, yaitu apakah ada hubungan antara husnuzan dan motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Selanjutnya, korelasi parsial digunakan untuk menjawab hipotesis kedua dan ketiga, yaitu untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel dengan salah satu variabel yang mempengaruhi yaitu variabel prokrastinasi akademik. Program *IBM SPSS Statistic 29.0* digunakan untuk melakukan analisis data. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, perlu dilakukan uji asumsi sebagai syarat pemenuhan uji korelasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak normal. Peneliti menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z* untuk penelitian ini. Data terdistribusi normal jika taraf signifikansi ($p > 0,05$), dan apabila taraf signifikan ($p < 0,05$), data tersebut dianggap tidak memiliki distribusi normal.
- b. Uji Linearitas. Uji ini untuk menentukan hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel tergantung dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$).
- c. Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sesama variabel bebas dalam model regresi. Jika tidak memiliki korelasi yang sama maka model regresi dianggap baik. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* < 10.000 dan nilai *Tolerance Value* berada di atas $> 0,1$.

4. Hasil dan Pembahasan

Validitas merupakan uji untuk mengetahui seberapa akurat pada instrumen alat ukur sesuai dengan tujuannya. Peneliti menggunakan validitas isi. Azwar, (2022) dalam kutipannya menjelaskan validitas isi dilakukan dengan melihat kesesuaian antara isi *item* dengan indikator variabel yang diukur dilihat berdasar *corrected item-total correlation*. Variabel skala prokrastinasi akademik nilai daya beda tinggi dari 20 *item* berada di antara angka 0,605 sampai angka 0,257 dan 6 *item* masuk ke kategori daya beda rendah dengan nilai berkisar 0,247 sampai angka -0,258. Variabel skala husnuzan nilai daya beda tinggi diantara angka 0,736 sampai angka 0,297 dan 6 *item* masuk ke kategori daya beda rendah dengan nilai berkisar 0,229 sampai angka -0,414 dan total *item* yang didapat ada 20 *item*. Variabel skala motivasi belajar intrinsik dengan nilai daya beda tinggi dari 26 *item*, terdapat 18 *item* berada di antara angka 0,588 sampai angka 0,322 dan 8 *item* masuk ke kategori daya beda rendah dengan nilai berkisar 0,188 sampai angka -0,194. Validitas penelitian ini dicek oleh *expert judgement* yaitu dosen pembimbing penulis.

Uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik menggunakan *alpha cronbach* dari 20 *item* dan hasilnya menunjukkan *reliable* dengan nilai sebesar 0,862. Skala husnuzan pada 20 *item* dan hasilnya menunjukkan *reliable* dengan nilai sebesar 0,888. Skala motivasi intrinsik dengan uji reliabilitas pada 18 *item* dan hasilnya menunjukkan *reliable* dengan nilai sebesar 0,861.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel husnuzan, variabel motivasi belajar intrinsik, dan variabel prokrastinasi akademik, oleh karena itu menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Sebelum melakukan uji korelasi, maka diperlukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berikut merupakan hasil uji asumsi menggunakan program *IBM SPSS 29.0*.

- Uji Normalitas. Berdasarkan uji menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov Smirnov Z*, diperoleh signifikansi 0.194 ($p > 0,05$) untuk variabel prokrastinasi akademik sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal. Pada variabel husnuzan diperoleh signifikansi 0.200 ($p > 0,05$), sehingga data dapat dikatakan terdistribusi normal. Pada variabel motivasi belajar intrinsik diperoleh signifikansi 0.200 ($p > 0,05$), sehingga data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- Uji Linearitas. Berdasarkan hasil F_{linear} pada variabel prokrastinasi akademik dengan husnuzan diperoleh 11.682 dengan signifikansi 0.002 ($p < 0,05$). Serta, pada variabel prokrastinasi akademik dengan motivasi belajar intrinsik diperoleh F_{linear} 17.7 dengan signifikansi 0.001 ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel berkorelasi secara linear.
- Uji Multikolinearitas. Berdasarkan nilai VIF variabel husnuzan dan variabel motivasi belajar intrinsik adalah 1,247 $< 10,000$ dan nilai Tolerance Value 0,802 $> 0,1$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji hipotesis pertama untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tiga variabel dengan menggunakan analisis regresi berganda Hasil uji korelasi variabel husnuzan dan motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa nilai korelasi R sebesar 0,520 serta F_{hitung} diperoleh sebesar 10,005 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,01$). Hasil hipotesis pertama dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara husnuzan dan motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik. Skor koefisien prediktor pada variabel husnuzan yaitu (-0,252) dan koefisien prediktor pada motivasi belajar intrinsik sebesar (-0,366) dengan skor konstan tersebut 82,546. Persamaan garis regresi diperoleh $Y = -0,252X_1 - 0,366X_2 + 82,546$. Persamaan garis regresi menunjukkan bahwa rata-rata skor prokrastinasi akademik (kriteria Y) pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi akan mengalami perubahan sebesar (-0,252) pada tiap perubahan yang akan terjadi pada variabel berpikir positif/husnuzan (prediktor X1) dan akan mengalami perubahan sebesar (-0,366) tiap perubahan yang akan terjadi pada variabel motivasi belajar intrinsik (prediktor X2).

Uji hipotesis kedua menilai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Nilai r_{x_1y} antara variabel husnuzan dengan prokrastinasi akademik sebesar (-0,432) dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), hal ini dapat disimpulkan hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan negatif antara husnuzan dengan prokrastinasi akademik. Hubungan negatif ini memiliki arti bahwa semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi tingkat husnuzan, dan berlaku sebaliknya.

Uji hipotesis ketiga untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Berdasarkan hasil didapatkan nilai r_{x_2y} sebesar (-0,452) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini mengartikan bahwa ada hubungan negatif antara motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik. Kesimpulannya semakin tinggi motivasi belajar intrinsik maka semakin rendah prokrastinasi akademik, dan sebaliknya jika semakin rendah motivasi belajar intrinsik maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara husnuzan dan motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Hipotesis pertama dengan teknik regresi berganda, didapatkan hasil uji hubungan antara variabel husnuzan

dan motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi memperlihatkan hasil nilai korelasi R sebesar 0.520, serta F_{hitung} sebesar 10.005 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.01$). Hal ini mengartikan bahwa terdapat hubungan antara husnuzan dan motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Sumbangan efektif yang diberikan variabel husnuzan dan motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik sebesar 27 persen sedangkan 73 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Prokrastinasi akademik disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah mental. Mental berkaitan dengan emosi. Pendapat Rohmatun, (2021) emosi mempengaruhi individu dalam berpikir dan bertindak dalam merespon suatu peristiwa. Dibutuhkan mental yang positif untuk membentuk pemikiran yang positif, sehingga menghindari perilaku penundaan pada skripsi. Ferrari dkk, (1995) menyatakan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satu dari faktor psikologis tersebut adalah motivasi intrinsik. Ketika ada energi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu, maka akan terbentuk motivasi individu atau kelompok untuk mencapai kepuasan yang diinginkan. McCombs (1991) berpendapat bahwa motivasi baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan McClelland, (1961) mendefinisikan dorongan setiap individu muncul karena kebutuhan serta adanya pola pikir yang membentuk individu untuk berusaha memenuhi kebutuhan atau keinginan tersebut.

Menunda mengerjakan tugas dapat memberikan pengaruh buruk bagi kelanjutan hidup. Hal ini disebabkan karena jika dorongan tidak terpenuhi, maka individu itu akan putus asa dan mempunyai tekanan serta mempengaruhi dalam cara berpikir. Berhusnuzan dengan sudut pandang yang baik dan positif bisa memberikan ketenangan dan mengurangi potensi terjadinya prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian eksperimen Moradi, dkk (2017), bahwa berlatih berpikir positif mengurangi penundaan, sekaligus meningkatkan kebahagiaan, kepercayaan diri, ekspektasi positif, kesehatan mental, dan banyak lagi. Ditemukan hasil penelitian variabel berpikir positif dengan prokrastinasi akademik adalah sebesar 71, 7 persen, yang berarti sebagian mahasiswa mampu berhusnuzan dalam penyusunan skripsi.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara husnuzan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Uji hipotesis kedua dengan uji korelasi parsial antara variabel husnuzan dengan prokrastinasi akademik yang menunjukkan nilai r_{x1y} sebesar (-0.432) dan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.01$). Dengan artian bahwa terdapat hubungan negatif antara husnuzan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat husnuzan, maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Sebaliknya semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi tingkat husnuzan. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Moradi, dkk (2017), dalam penelitiannya diungkapkan bahwa penelitian menunjukkan keterampilan berpikir positif efektif terhadap prokrastinasi akademik siswi SMA ($p < 0.001$). Sehingga ada pengaruh antara berpikir positif efektif terhadap prokrastinasi akademik.

Hipotesis ketiga adalah apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Hasil uji hipotesis ketiga ini menggunakan uji korelasi parsial antara variabel motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik yang diperoleh nilai r_{x2y} sebesar (-0.452) dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.01$),

dengan artian bahwa terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, yang artinya semakin tinggi motivasi belajar intrinsik maka semakin rendah prokrastinasi akademik, dan sebaliknya jika semakin rendah motivasi belajar intrinsik maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Ardiansyah (2019) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan terhadap tingkat prokrastinasi akademik. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Berdasarkan analisis data menunjukkan hasil nilai r_{xy} sebesar (-0.269) dengan taraf signifikansi 0.005 ($p < 0.01$) dan sumbangan efektif motivasi belajar sebesar 7,2 persen terhadap prokrastinasi akademik siswa, sedangkan 92,8 persen lainnya karena faktor dari luar motivasi belajar.

Hasil deskripsi data penelitian diperoleh pada variabel skala prokrastinasi akademik dengan nilai *mean* empirik senilai 47,49 dan *mean* hipotetik sebesar 50, sehingga dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa yang mengerjakan skripsi tergolong pada kategori sedang, dan dibuktikan dengan kategorisasi norma untuk deskripsi variabel prokrastinasi akademik sebagai berikut.

Tabel.1 Kategorisasi Norma Skala Prokrastinasi Akademik

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$65 < X$	Sangat Tinggi	1	2
$55 < X \leq 65$	Tinggi	3	5
$45 < X \leq 55$	Sedang	30	53
$35 < X \leq 45$	Rendah	22	39
$X < 35$	Sangat Rendah	1	2
Total		57	100

Pada skala husnuzan nilai *mean* empirik senilai 61,12 dan *mean* hipotetik sebesar 50, sehingga dapat diketahui bahwa husnuzan yang dimiliki mahasiswa yang mengerjakan skripsi tergolong pada kategori tinggi, dan dibuktikan dengan kategorisasi norma untuk deskripsi variabel husnuzan sebagai berikut.

Tabel.2 Kategorisasi Norma Skala Husnuzan

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$65 < X$	Sangat Tinggi	12	21
$55 < X \leq 65$	Tinggi	32	56
$45 < X \leq 55$	Sedang	12	21
$35 < X \leq 45$	Rendah	1	2
$X < 35$	Sangat Rendah	0	0
Total		57	100

Pada nilai skala motivasi belajar intrinsik *mean* empirik senilai 53,68 dan *mean* hipotetik sebesar 50, sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar intrinsik yang dimiliki mahasiswa

yang mengerjakan skripsi tergolong pada kategori tinggi, dan dibuktikan dengan kategorisasi norma untuk deskripsi variabel motivasi belajar intrinsik sebagai berikut.

Tabel. 3 Kategorisasi Norma Skala Motivasi Belajar Intrinsik

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$58,5 < X$	Sangat Tinggi	10	18
$49,5 < X \leq 58,5$	Tinggi	35	61
$40,5 < X \leq 49,5$	Sedang	11	19
$31,5 < X \leq 40,5$	Rendah	1	2
$X < 31,5$	Sangat Rendah	0	0
Total		57	100

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu hipotesis pertama diterima karena hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara husnuzan dan motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Hipotesis kedua dapat diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara husnuzan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Hipotesis ketiga dapat diterima yang menunjukkan bahwa ada antara husnuzan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

5. Mengakui, Pendanaan & Kebijakan Etika

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang memberikan peneliti banyak pengalaman. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada subjek yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an. (2024). *Al-Qur'an*.
- Albrecht, K. (2009). *Brain Power: Learn to Improve Your Thinking Skills*. Simon and Schuster. <https://books.google.co.id/books?id=vXNfiadDwq0C>
- Anggraini, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Dalam Praktik Terapi Nabawi Bagi Psikosomatik. In *Islamic Educational Psychology*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Azar, F. S. (2013). Self-efficacy, Achievement Motivation, and Academic Procrastination as Predictors of Academic Performance. *US-China Education Review B*, 3(11), 847–857.
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 3). Pustaka Pelajar.
- Dewi, H. P. (2020). Hubungan Antara Berpikir Positif dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *147*(March), 11–40.
- Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dwihandini, L. A., Marhaeni, A. A. I. N., & Suarnajaya, I. W. (2013). The analysis of the factors affecting undergraduate students' difficulties in writing a thesis in the English department The Analysis Of The Factors Affecting Undergraduate Students' Difficulties In Writing Thesis In The English Department Of Mahasaraswati U. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/1044/850>
- Febriyant, A., & Soentjingsih, C. H. (2023). Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(7), 89.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*. Springer US.

- <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Haris, A. N. A., Muliati, A., & Nur, S. (2023). Academic Procrastination Among the Students in Thesis Writing. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0021-9010.73.1.96>
- Hirst, M. K. (1988). Intrinsic motivation as influenced by task interdependence and goal setting. *Journal of Applied Psychology*, 73(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0021-9010.73.1.96>
- Jannah, M., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(3), 1–8.
- McClelland, D. (1961, August). *Theory of Needs*. https://www.12manage.com/methods_mcclelland_theory_of_needs.html
- McCombs, B. L. (1991). Motivation and Lifelong Learning. *Educational Psychologist*, 26(2), 117–127. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15326985ep2602_4
- Mulyana, A., Nurdin, F. S., & Nurfatwa, D. (2022). Prokrastinasi Akademik, Emotion Focused Coping, dan Kecemasan pada Mahasiswa. *Penelitian Psikologi*, 13(1), 25–30.
- Pongoh, S. (2010). Analisis Motivasi Kerja Kepala Sekolah Berdasarkan Teori Motivasi Mc Clelland (Studi Deskriptif Pada SMP Negeri 2 Tondano). *Prosiding: Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 321–337.
- Rahayu, F., & Mahendra, J. P. (2023). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Semester Akhir. *Journal of Counseling and Education*, 4(2), 08–18. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/1044/850>
- Rohmatun. (2021). Prokrastinasi Akademik dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3(November), 94–109. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/download/18794/6229>
- Rusydi, A. (2012). Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental. *Jurnal Proyeksi*, 7(1), 1–31.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (Wisnu, Kristiaji, & Y. Sumiharti (eds.); 6th ed.). Erlangga.
- Sari, R., AB, Z., & Chalidaziah, W. (2020). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2448>
- Widiarti, & Diponegoro, A. M. (2021). Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.12928/empathy.v4i2.22025>